

**SIKAP SISWA TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK
(Studi Deskriptif di SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



OLEH

Aulia Rahmi

1300405/2013

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

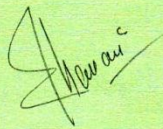
SIKAP SISWA TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK
(Studi Deskriptif di SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie)

Nama : Aulia Rahmi
NIM/BP : 1300405/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Khairani, M.Pd.,Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

Pembimbing II



Drs. Yusri, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

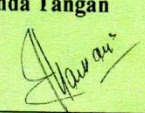
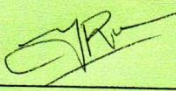
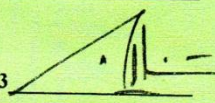
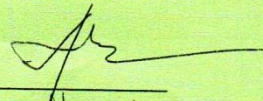
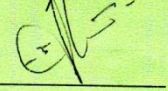
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**SIKAP SISWA TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK
(Studi Deskriptif di SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie)**

NAMA : Aulia Rahmi
NIM/BP : 1300405/2013
JURUSAN : Bimbingan dan Konseling
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1 
Sekretaris	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	2 
Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3 
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	4 
Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	5 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Aulia Rahmi

ABSTRAK

Aulia Rahmi. 2017. “Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Merokok berbahaya bagi kesehatan, apalagi saat usia remaja. Disamping berbahaya bagi kesehatan, remaja yang merokok rentan terpengaruh bahaya narkoba. Kenyataan di lapangan masih dijumpai remaja laki-laki yang merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok yang ditinjau dari komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu siswa laki-laki kelas VII, VIII dan IX SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 162 orang. Jumlah sampel yaitu 118 orang siswa laki-laki yang diperoleh dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan model skala *likert*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan: 1) sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen kognitif berada pada kategori positif, 2) sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen afektif berada pada kategori positif, 3) sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen konatif berada pada kategori positif. Dalam hal ini secara umum siswa cenderung menjauhi kebiasaan merokok. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada guru bimbingan konseling (BK) untuk dapat membiasakan siswa menjauhi kebiasaan merokok melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok. Kemudian, bagi kepala sekolah hendaknya membuat program pencegahan merokok bagi siswa, dengan mengadakan sosialisasi bahaya rokok oleh dinas kesehatan setempat.

Kata kunci: Sikap, Kebiasaan Merokok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok”. Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, dan Bapak Azrul Said, M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Syahnir, M.Pd., Kons sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Staf dan karyawan tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah membantu membuat administrasi yang diperlukan untuk penelitian.
7. Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Guru Mata Pelajaran, Karyawan, dan Siswa SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.

8. Kedua orangtua peneliti, Bapak Rahmat dan Ibu Nosriati yang senantiasa dan penuh kesabaran memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari penulisan ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II.KAJIAN TEORI	
A. Merokok	9
1. Pengertian Rokok	9
2. Faktor-faktor Penyebab Remaja Merokok	9
3. Jenis-jenis Kebiasaan Merokok.....	14
4. Bahaya Rokok	16
B. Sikap.....	19
1. Pengertian Sikap.....	19
2. Struktur Sikap.....	20
3. Ciri-ciri Sikap	21
4. Jenis Sikap.....	24
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	25
6. Proses dan Pembentukan Sikap.....	26
C. Layanan Bimbingan dan Konseling	28
1. Layanan Informasi.....	28

2. Layanan Bimbingan Kelompok	28
D. Kerangka Konseptual	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Definisi Operasional.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Penyusunan Instrumen	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	51
1. Sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen kognitif	51
2. Sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen afektif.....	53
3. Sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen konatif.....	55
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
KEPUSTAKAAN	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian.....	35
3. Skor Alternatif Jawaban	38
4. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok	41
5. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Kognitif.....	41
6. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Pengetahuan Siswa tentang Rokok	42
7. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Pandangan Siswa terhadap Kebiasaan Merokok.....	42
8. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Afektif.....	43
9. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Rasa Senang Siswa terhadap Kebiasaan Merokok	43
10. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Rasa Tidak Senang Siswa terhadap Kebiasaan Merokok	44
11. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Konatif	44
12. Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok.....	45
13. Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Kognitif	46
14. Hasil Penelitian Pengetahuan Siswa tentang Rokok.....	47
15. Hasil Penelitian Pandangan Siswa terhadap Kebiasaan Merokok.....	47
16. Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap	
17. Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Afektif.....	48
18. Hasil Penelitian Rasa Senang Siswa terhadap Kebiasaan Merokok	49
19. Hasil Penelitian Rasa Tidak Senang Siswa terhadap Kebiasaan Merokok	50
20. Hasil Penelitian Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Konatif	50

GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen	61
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran 3 : Uji Coba Instrumen	68
Lampiran 4 : Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen	69
Lampiran 5 : Tabulasi Data Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok	76
Lampiran 6 : Tabulasi Data Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Kognitif	83
Lampiran 7 : Tabulasi Data Pengetahuan Siswa tentang Rokok	90
Lampiran 8 : Tabulasi Data Pandangan Siswa terhadap Kebiasaan Merokok.....	94
Lampiran 9 : Tabulasi Data Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau dari Komponen Afektif	98
Lampiran 10 : Tabulasi Data Rasa Senang Siswa terhadap Kebiasaan Merokok.....	100
Lampiran 11 : Tabulasi Data Rasa Tidak Senang Siswa terhadap Kebiasaan Merokok.....	102
Lampiran 12 : Tabulasi Data Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok ditinjau Dari Komponen Konatif	104
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mengalami beberapa periode perkembangan dalam hidupnya, salah satunya adalah masa remaja. Notoatmodjo (2011:265) menjelaskan “masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial”. Kemudian, Jahja (2012:225) menyatakan masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa, dimulai pada usia saat datangnya pubertas (11-14 tahun) sampai sekitar usia 18 tahun.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian. William Kay dalam (Jahja, 2012:238) menyatakan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas. Dalam mencapai kemandirian emosi, remaja berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungan kepada orangtua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu remaja untuk mencapai kemandirian. Jahja (2012:226) menyatakan kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya berarti melemahkan pengaruh orangtua. Remaja berperilaku dan memiliki kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan yang diharapkan keluarga. Salah satu perilaku remaja yang bertentangan dengan perilaku yang diharapkan keluarga adalah merokok. Merokok merupakan perilaku remaja yang banyak ditemui, terutama pada remaja laki-laki. Menurut

McRee & Gebelt, 2001 (dalam Santrock, 2007:246), “secara khusus, kelompok kawan sebaya berperan penting bagi timbulnya kebiasaan merokok”. Kemudian, Hurlock (1980:223) menyatakan “merokok seringkali dimulai di sekolah menengah pertama, bahkan sebelumnya”.

Merokok saat usia remaja memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan merokok saat usia dewasa. Weineke, dkk, 1999 (dalam Santrock, 2007:246-247) menyatakan “berdasarkan hasil riset menemukan merokok di usia remaja membawa dampak yang sangat merugikan, yaitu dapat mengakibatkan perubahan genetis yang bersifat permanen di paru-paru dan meningkatkan risiko kanker paru-paru bahkan ketika perokok menghentikan kebiasaannya itu”. Selanjutnya, Soetjiningsih (2010:196) menyatakan “remaja yang merokok lebih mungkin menggunakan zat-zat seperti alkohol dan obat-obat lainnya dibanding remaja bukan perokok”. Kemudian, Santrock (2007:247) menyatakan “mereka yang sudah menjadi perokok ketika masih remaja cenderung mengalami gangguan kecemasan ketika dewasa. Remaja yang mulai merokok pada usia lebih dini misal 12 tahun cenderung menjadi perokok berat dibandingkan individu yang merokok saat usia yang lebih tua”.

Mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari merokok, perlu diketahui mengenai sikap remaja terhadap kebiasaan merokok. Menurut Thurstone (dalam Azwar, 2012:5), “sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis”. Dalam membentuk suatu sikap, seseorang menggunakan pengetahuan, pengalaman dan kepercayaannya terhadap suatu

objek sehingga menimbulkan perasaan suka atau tidak suka dan kemudian menentukan kecenderungan berbuat seperti mendekat atau menjauhi objek. Hal ini sesuai pendapat Sobur (2010:381) “sikap pada dasarnya tidak bisa dilihat secara langsung. Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap objek sikap tertentu, kita harus melihatnya melalui ketiga komponen sikap, yaitu pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi), dan perilakunya (konasi)”. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motif, sedangkan faktor eksternal yaitu melalui interaksi sosial. Sekolah merupakan lembaga untuk siswa melakukan interaksi sosial, sehingga diharapkan sekolah dapat membentuk sikap yang positif pada diri siswa. Guru BK melalui pemberian berbagai layanan dapat membentuk sikap siswa sehingga menjauhi kebiasaan merokok.

Merokok di kalangan remaja merupakan fenomena yang banyak ditemui. WHO menyatakan secara umum merokok di kalangan remaja Indonesia adalah yang tercepat di dunia (14,5%) (Satiti, 2011:25). Selain itu, Global Youth Tobacco Survey (GYTS) (dalam Setyawan, 2014) menunjukkan peningkatan perokok remaja laki-laki usia 13-15 tahun yang selama kurun waktu tiga tahun naik dari 24% (2006) menjadi 41% (2009). Kemudian, berdasarkan data Riskesdas 2010 (dalam Setyawan, 2014) diperoleh 62,5% perokok mulai merokok saat remaja sebelum usianya mencapai 19 tahun.

Fuadah (2011:51) mengungkapkan perilaku merokok mahasiswa laki-laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009 dipengaruhi oleh teman sebaya, faktor psikologis, pengaruh iklan dan media massa.

Kemudian, Azkiati (2012:57) dalam penelitiannya menyatakan perilaku merokok memberikan dampak positif terhadap harga diri remaja. Tulenan, dkk (2015:6) menyatakan sebagian besar responden remaja kategori perokok berisiko mendapat nilai rendah di sekolah. Vaora, dkk (2014:65) menyatakan remaja perokok berisiko 9,3 kali lebih besar untuk mengalami insomnia dibandingkan perokok ringan.

Berdasarkan hasil observasi pada 3 Maret 2017 di lingkungan sekitar SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie ditemukan adanya beberapa siswa SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie yang merokok saat pagi hari di warung sekitar sekolah. Selain itu, siswa merokok juga ditemukan saat jam pulang sekolah di kebun sekitar sekolah dan masih mengenakan seragam sekolah.

Kemudian, berdasarkan wawancara pada 4 Maret 2017 dengan seorang guru BK di SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie diketahui banyak siswa laki-laki yang merokok. Siswa merokok biasanya pada pagi hari sebelum bel berbunyi dan saat jam istirahat di kantin belakang sekolah dan kebun belakang sekolah. Selain itu, siswa juga merokok di luar lingkungan sekolah. Guru BK menyatakan peraturan sekolah melarang siswa merokok di lingkungan sekolah. Peraturan ini sudah disosialisasikan pada siswa melalui guru BK. Namun, peraturan ini tidak dipatuhi siswa karena kurangnya pengawasan yang diberikan sekolah. Siswa yang kedapatan merokok saat jam sekolah, biasanya hanya dipanggil oleh guru BK dan membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara pada hari yang sama dengan sembilan orang siswa di SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie, diperoleh keterangan ada siswa yang merokok saat jam pelajaran berlangsung, yang biasanya dilakukan di WC sekolah. Kebiasaan merokok siswa beragam, ada yang biasanya merokok satu batang, tiga batang, lima batang, setengah bungkus, dan ada yang sampai satu bungkus per hari. Siswa biasanya membeli rokok menggunakan uang jajan, hasil taruhan rokok, meminta dengan paksa uang teman, berhutang di warung dan ada yang mencuri. Siswa menyatakan mulai merokok karena ajakan teman sebaya dan melihat orang dewasa yang merokok. Siswa mengetahui bahaya merokok seperti yang tertulis pada kemasan rokok dan telah merasakan langsung bahaya merokok seperti mudah lelah, sesak nafas, batuk-batuk, dan mata merah. Namun, hal ini tidak membuat siswa menghentikan kebiasaan merokok. Siswa menyatakan tetap merokok karena sudah merasa dan menganggap rokok adalah teman setia untuk menenangkan pikiran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa guru BK belum memberikan layanan yang tepat untuk membentuk sikap positif siswa terhadap kebiasaan merokok. Hal ini membuat berkembangnya kebiasaan merokok di kalangan siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Sikap Siswa terhadap Kebiasaan Merokok di SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Ada siswa yang merokok karena ajakan teman sebaya.
2. Ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah.
3. Ada siswa yang merokok saat jam pelajaran sekolah.
4. Ada siswa yang menjadikan merokok sebagai kebiasaan sehari-hari.
5. Ada siswa yang meminta dengan paksa uang teman, taruhan dan mencuri untuk dapat uang membeli rokok.
6. Ada siswa yang memiliki pandangan yang kurang tepat terhadap perilaku merokok.
7. Ada siswa yang bersikap menghiraukan bahaya merokok.
8. Guru BK belum memberikan layanan informasi mengenai bahaya rokok bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Sikap siswa terhadap kebiasaan merokok yang ditinjau dari komponen kognitif.
2. Sikap siswa terhadap kebiasaan merokok yang ditinjau dari komponen afektif.
3. Sikap siswa terhadap kebiasaan merokok yang ditinjau dari komponen konatif.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana sikap siswa terhadap kebiasaan merokok di SMP N 1 Sasak Ranah Pasisie?”

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merokok berbahaya bagi kesehatan remaja.
2. Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda.
3. Sikap menunjukkan kecenderungan perilaku.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen kognitif?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen afektif?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen konatif?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen kognitif.
2. Mendeskripsikan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen afektif.

3. Mendeskripsikan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok ditinjau dari komponen konatif.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sikap siswa terhadap kebiasaan merokok.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan bagi siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam penyusunan program sekolah yang berkaitan dengan usaha preventif perilaku merokok di kalangan siswa.